**BAB II  
KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Pembelajaran Kooperatif**

Konsep dasar pembelajaran kooperatif, pada dasarnya manusia mempunyai perbedaan, dengan perbedaan itu manusia saling asah, asih, asuh (saling mencerdaskan). Dengan pembelajaran kooperatif diharapkan saling menciptakan interaksi yang asah, asih, asuh sehingga tercipta masyarakat belajar (learning community). Siswa tidak hanya terpaku belajar pada guru, tetapi dengan sesama siswa juga. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang siling asuh untuk menghindari ketersinggungan dan salah pahaman yang dapat menimbulkan permusuhan, sebagai latihan hidup di masyarakat.

*Cooperative learning* adalah suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih. Model ini berbasis pada teori belajar kognitif dan teori belajar sosial. *Cooperative learning* berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Maka, *cooperative learning* dapat diartikan belajar bersama – sama, saling membantu antara satu dengan yang lain dalam belajar dan memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok mencapai tujuan atau tugas yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa *cooperative learning* menyangkut teknik pengelompokan yang di dalamnya siswa bekerja terarah pada tujuan belajar bersama dalam kelompok kecil yang umumnya terdiri dari beberapa orang.

10

Slavin (Isjoni 2007:17) mengemukakan bahwa :

pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang telah dikenal sejak lama,di mana pada saat itu,guru mendorong para siswa untuk melakukan kerja sama dalam kegaitan – kegiatan tertentu seperti diskusi atau pengajaran oleh teman sebaya

Pembelajaran Kooperatif (*cooperative learning*) merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama murid dalam tugas-tugas yang terstruktur. Pembelajaran kooperatif dikenal dengan pembelajaran secara berkelompok.

Bennet (Isjoni 2007:41) mengemukakan bahwa “unsur-unsur pembelajaran kooperatif ada 5 yaitu: a. saling ketergantungan positif, b. tanggung jawab perorangan, c. tatap muka, d. komunikasi antar anggota, dan e. evaluasi proses kelompok”.

Kelima unsur pembelajaran kooperatif di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Saling ketergantungan positif

Keberhasilan kelompok dalam belajar dan mencapai tujuan pembelajaran sangat tergantung terhadap usaha setiap anggotanya. Oleh karena itu setiap anggota di dalam kelompok harus saling bekerja sama.

1. Tanggung jawab perorangan

Setiap anggota di dalam kelompok memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya. Oleh karena itu, guru harus memberikan tugas yang membuat murid dapat terlibat aktif di dalam kelompoknya

1. Tatap muka

Setiap kelompok harus diberi kesempatan untuk bertatap muka dan berdiskusi tentang tugas atau materi yang diberikan, hal ini juga dapat menjalin kerjasama yang baik di dalam kelompok

1. Komunikasi antar anggota

Setiap anggota dalam kelompok harus berani mengemukakan pendapatnya kepada teman sekelompoknya dan teman yang lain juga harus mendengarkan dengan baik pendapat dari teman kelompoknya.

1. Evaluasi proses kelompok

Setiap kelompok harus melakukan evaluasi terhadap hasil kerja kelompok dan kerjasamanya agar murid dapat menilai kualitas dari hasil kerja kelompok dan kerjasama kelompok.

Adapun Menurut Riyanto (2010 ) ciri-ciri cooperative learning adalah :

* 1. Kelompok dibentuk dengan siswa kemampuan tinggi, rendah, sedang
  2. Siswa dalam kelompok sehidup semati
  3. Siswa melihat semua anggota melihat tujuan yang sama
  4. Membagi tugas dan tanggungjawab sama
  5. Akan dievaluasi untuk semua
  6. Berbagi kepemimpinan dan keterampilan untuk bekerja sama
  7. Diminta untuk mempertanggungjawabkan individual materi yang ditangani.

1. **Model Pembelajaran CIRC**
   1. **Pengertian**

Model pembelajaran *CIRC* ini dapat dikategorikan pembelajaran terpadu membaca dan menulis. Pembelajaran ini pertama kali dikembangkan oleh Steven dan Slavin. Model pembelajaran *CIRC* (Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis) merupakan model pembelajaran khusus mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam rangka membaca dan menemukan ide pokok, pokok pikiran, atau tema sebuah wacana/kliping.

Pada model pembelajaran ini siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen, yang terdiri atas 4 atau 5 siswa. Dalam kelompok ini tidak dibedakan atas jenis kelamin, suku/bangsa, atau tingkat kecerdasan siswa. Jadi, dalam kelompok ini sebaiknya ada siswa yang pandai, sedang atau lemah, dan masing-masing siswa merasa cocok satu sama lain. Dengan pembelajaran kooperatif, diharapkan para siswa dapat meningkatkan cara berpikir kritis, kreatif dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi.

Muhammad Nur dan Prima Retno Wikandari (Murtianis, 2011: 43) berpendapat bahwa :

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* adalah sebuah program komprehensif yang luas dan lengkap untuk pengajaran membaca dan menulis untuk kelas tinggi maupun kelas rendah. Siswa bekerja dengan tim belajar yang beranggotakan 3-5 siswa.

Suprayekti (Murtianis, 2011) berpendapat bahwa :

*Composition Integrated Reading And Composition (CIRC)* merupakan suatu program pembelajaran kooperatif yang komprehensif dimana pengembangan model ini diperuntukan untuk mengatasi permasalahan membaca, menulis, dan pembelajaran sastra tradisional di tingkat-tingkat atas di sekolah dasar.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* adalah salah satu jenis pembelajaran kooperatif untuk pembelajaran membaca dan menulis yang diterapkan di kelas rendah maupun kelas tinggi dimana pada pelaksanaannya dilakukan secara berkelompok yang heterogen.

* 1. **Langkah-langkah pembelajaran CIRC**

Langkah-langkah pembelajaran dengan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* menurut Suprijono (2012) yaitu:

1). membentuk kelompok yang anggotanya empat orang secara heterogen; 2). guru memberikan wacana/ kliping sesuai dengan topik pembelajaran; 3) siswa bekerjasama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/ kliping dan ditulis pada lembar kertas; 4). mempresentasikan/membacakan hasil kelompok; 5). guru membuat kesimpulan bersama; dan 6). penutup.

* 1. **Unsur-Unsur Model CIRC**

Slavin (2011) mengemukakan bahwa “tujuan utama dari CIRC adalah menggunakan tim-tim kooperatif untuk membantu siswa mempelajari kemampuan memahami bacaan”. Unsur utama CIRC yaitu:

1. Kelompok Membaca

Kelompok membaca terdiri dari dua atau tiga orang berdasarkan tingkat kemampuan membaca yang ditentukan guru.

1. Tim

Siswa dikelompokkan dalam pasangan kelompok membaca yang terdiri dari dua tingkat, yaitu siswa dari kelompok membaca tingkat tinggi dan tingkat rendah.

1. Kegiatan-Kegiatan yang Berhubungan dengan Cerita”.

Cerita diperkenalkan dan didiskusikan dalam kelompok membaca yang diarahkan guru, lalu siswa diberi paket cerita dan diberi serangkaian kegiatan untuk dilakukan bersama tim/kelompoknya. Tahapan kegiatannya adalah:

1. Membaca Berpasangan

Siswa membaca cerita dalam hati kemudian secara bergantian membaca cerita tersebut bersama pasangannya, bergiliran untuk tiap-tiap paragraf.

1. Menulis Cerita yang Bersangkutan dan Tata Bahasa Cerita

Siswa diminta menghentikan bacaan dan diminta untuk mengidentifikasikan karakter, latar belakang kejadian, dan masalah dalam cerita tersebut serta memprediksi bagaimana masalah tersebut akan diselesaikan.

1. Mengucapkan Kata-Kata dengan Keras

Guru memberikan kata-kata baru/sulit yang terdapat dalam cerita, kemudian siswa berlatih untuk mengucapkan kata tersebut bersama pasangannya.

1. Makna Kata

Siswa menuliskan definisi kata-kata baru agar lebih mudah dipahami.

1. Menceritakan Kembali Cerita

Siswa merangkum poin-poin utama dari cerita untuk pasangannya.

1. Ejaan

Siswa saling menguji daftar ejaan kata-kata baru dan saling membantu untuk menguasai daftar tersebut

1. Pemeriksaan oleh Pasangan

Siswa yang telah menyelesaikan semua kegiatan diberi tugas oleh pasangannya yang mengindikasikan bahwa mereka telah menyelesaikan tugas.

1. Tes

Siswa diberikan tes pemahaman terhadap cerita dan antar siswa tidak boleh saling membantu.

* 1. **Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran CIRC**

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Demikian halnya dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Berikut ini merupakan kelebihan dan kekurangan model pembelajaran ini.

Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* menurut Suyitno (Murtianis, 2011) antara lain:

Siswa dapat memberikan tanggapan secara bebas

Siswa dilatih untuk bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain

Bahan pelajaran dapat disampaikan oleh guru dengan baik karena sudah ada pesiapan dan penguasaan materi sehingga bahan pelajaran tersebut dapat disampaikan dengan cara yang menarik, lebih mudah diingat dan diterima oleh para siswa.

Melatih para siswa untuk mengemukakan pendapat

Tidak bersikap pasif dalam proses pembelajaran.

Sementara itu, Wulandari (Murtianis, 2011) mengatakan bahwa:

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)* mempunyai banyak kelebihan seperti siswa lebih percaya diri karena mereka bebas mengeluarkan pendapatnya, kelas menjadi lebih hidup karena setiap siswa dalam kelompok pastinya saling berinteraksi untuk menyelesaikan tugasnya, serta terbangunnya kerja sama kelompok.

Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* menurut Slavin (Murtianis, 2011: 45), antara lain:

Pada saat presentasi hanya siswa yang aktif yang tampil di depan kelas

Siswa yang tidak tampil bersikap pasif dalam pelajaran

Apabila tidak bias mengontrol kelas dengan baik maka akan membuat kelas menjadi ramai

Tidak semua guru melaksanakan metode ini

Model ini juga memiliki beberapa kelebihan. Secara khusus, Shoimin (2014: 54) menyebutkan kelebihan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*sebagai berikut:

* + - 1. *CIRC* sangat tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah
      2. dominasi guru dalam pembelajaran berkurang
      3. siswa termotivasi pada hasil secara teliti, karena bekerja kelompok
      4. para siwa dapat memahami maksan soal dan saling mengecek pekerjaannya
      5. membantu siswa yang lemah dalam berfikir
      6. meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal yangberbentuk pemecahan masalah
  1. **Komponen model CIRC**

Model pembelajaran CIRC menurut Slavin dalam Rahim (2005) memiliki delapan komponen. Kedelapan komponen tersebut antara lain: (1). Teams, yaitu pembentukan kelompok heterogen yang terdiri atas 4 atau 5 siswa; (2). *Placement test*, misalnya diperoleh dari rata-rata nilai ulangan harian sebelumnya atau berdasarkan nilai rapor agar guru mengetahui kelebihan dan kelemahan siswa pada bidang tertentu; (3). *Student creative*, melaksanakan tugas dalam suatu kelompok dengan menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya; (4). *Team study*, yaitu tahapan tindakan belajar yang harus dilaksanakan oleh kelompok dan guru memberika bantuan kepada kelompok yang membutuhkannya; (5). *Team scorer and team recognition*, yaitu pemberian skor terhadap hasil kerja kelompok dan memberikan kriteria penghargaan terhadap kelompok yang berhasil secara cemerlang dan kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas; (6). *Teaching group,* yakni memberikan materi secara singkat dari guru menjelang pemberian tugas kelompok; (7). *Facts test*, yaitu pelaksanaan test atau ulangan berdasarkan fakta yang diperoleh siswa; (8). *Whole-class units*, yaitu pemberian rangkuman materi oleh guru di akhir waktu pembelajaran dengan strategi pemecahan masalah.

1. **Membaca Intensif**

Dalman (2014) mengartikan membaca Intensif sebagai proses membaca yang diakukan secara seksama cermat dan teliti dalam penanganan terperinci yang dilakukan pada saat membaca. Dalam membaca ini para siswa hanya membaca satu atau beberapa pilihan dari bahan bacaan yang ada. Program membaca intensif merupakan salah satu upaya untuk menumbuhkan dan mengesahkan kemampuan membaca secara kritis

Membaca intensif pada hakikatnya adalah studi seksama dan telaah teliti, yang dilaksanakan didalam kelas terhadap sutu bacaan (Tugas) yang pendek kira-kira dua sampai empat halaman setiap hari (Tarigan 2013). Sedangkan menurut suyatmi dan Mujiyanto (1989), membaca intensif ialah suatu aktifitas membaca yang sangat membutuhkan kecermatan dan ketajaman pikir, merupakan kunci pemerolehan ilmu pengetahuan. Tujuan membaca intensif menurut Muharni (2009) adalah untuk mengembangkan keterampilan membaca secara detail dengan menekankan pada pemahaman kata, kalimat, pengembangan kosakata dan juga pemahaman keseluruhan isi wacana.

Menurut Ilham (2011) karakteristik membaca intensif adalah:

* 1. Membaca untuk mencapai tingkat pemahaman yang tinggidan dapat meningkat dalam waktu yang lama
  2. Membaca secara detail untuk mendapatkan pemahaman dari seluru bagian teks
  3. Cara membaca sebagai dasar untuk belajah memahami secara baik dan meningkat
  4. membaca intensif menggunakan cara membaca tunggal (menggunakan berbagai variasi teknik membaca seperti scanning, skimming, membaca komprehensif, dan teknik lain).
  5. Tujuan membaca intensif adalah pengembangan keterampilan secara detail dengan menekan pada pemahaman kata, kalimat, pengembangan kosakata, dan juga pemahaman keseluruhan isi wacana.
  6. Kegiatan dalam membaca intensif melati siswa membaca kalimat-kalimat dalam teks secara cermat dan penuh konsentrasi. Kecermatan tersebut juga dalam upaya menemukan kesalahan struktur, penggunaan kosa kata dan penggunaan ejaan/tanda baca.
  7. Kegiatan dalam membaca intensif melati siswa untuk berfikir kritis dan kreatif.

1. **Hasil Belajar**

Hasil adalah suatu yang dicapai setelah melakukan suatu usaha. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995: 343) hasil adalah suatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dsb) oleh usaha.

Hasil belajar seseorang sering tidak langsung kelihatan tanpa melakukan sesuatu untuk memperlihatkan kemampuan yang diperoleh melalui belajar. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.

Bundu dan Kasim (2011:16) mengemukakan beberapa defenisi hasil belajar sebagai berikut

1. Tahap perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan intraksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.
2. Tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.
3. Perubahan tingkah laku yang dapat diamati sesudahmengikuti kegiatan belajar dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan.pengetahuan menunjukkan pada informasi yang tersimpan dalam pikiran, sedangkan keterampilan menunjukkan pada aksi atau reaksi yang dilakukan seseorang dalam mencapai satu tujuan.
4. Memungkinkan dapat diukur dengan angka-angka, tetapi mungkin juga hanya dapat diamati melalui perubahan tingkah laku.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan hasil belajar merupan satu perubahan yang terjadi dalam diri manusia dimana manusia akan beruba sikap dan tingkah lakunya.

1. **Kerangka Pikir**

Berdasarkan hasil observasi, ternyata keterampilan membaca intensif siswa di kelas IV SDN 6 Batu Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang pada semester genap tahun ajaran 2015/2016 belum mencapai KKM yang telah ditentukan. Hal ini disebabkan, karena dari pihak guru kurang mengetahui model pembelajaran, utamanya model pembelajaran kooperatif dan keterampilan dalam pembelajran kurang maksimal. Selain itu, dari pihak siswa kurang aktif dalam pembelajaran, kurang motivasi belajar, dan kurang diberikan kesempatan untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka harus digunakan model pembelajaran yang dapat melibatkan murid secara aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)*,* model ini menekankan pada keaktifan murid secara berkelompok mulai dari awal proses pembelajaran hingga akhir pembelajaran.

Dengan dasar inilah peneliti menjadikan sebagai landasan berpikir bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) maka dapat membantu murid dalam menguasai keterampilan dan membaca intensif sehingga hasil pembelajaran meningkat .

Berdasarkan uraian di atas maka disusun kerangka berpikir yang disajikan sebagai berikut:

Rendahnya Keterampilan Membaca Intensif Siswa Kelas IV SD 6 Batu

Aspek Guru

1. Jarang menggunakan model pembelajaran,utamanya model pembelajaran yang berkelompok
2. Keterampilan guru dalam pembelajaran kurang maksimal
3. Kurang membentuk kelompok belajar
4. Kurang membahas hasil pekerjaan siswa
5. Menggunakan model pembelajaran yang tidak sesuai
6. Proses pembelajaran satu arah

Aspek Murid

1. Aktivitas siswa dalam pembelajaran kurang maksimal
2. Kurang motivasi belajar.
3. Kurang diberikan kesempatan untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran
4. Kurang memahami isi bacaan
5. Kurang mendapat kesempatan untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya
6. Banyak siswa yang asal-asalan mencontek saat mengerjakan tugas

Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan model CIRC,yaitu:  
(1) Guru membentuk 4 kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen.  
(2) Guru memberikan wacana sesui dengan topik pembelajaran.  
(3) Siswa bekerja sama saling membacakan, menemukan ide pokok dan memberikan tanggapan  
(4) Siswa mempresentasikan/membacakan hasil kelompok                                                                                   (5) Guru memberikan kesimpulan bersama.  
(6) Penutup

Hasil Keterampilan Membaca Intensif Murid kelas IV SD 6 Batu akan Meningkat

Gambar 2.1. Kerangka pikir penelitian

1. **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian teori, beberapa hasil penelitian yang relevan, dan kerangka pikir yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis yang diajukan  
peneliti adalah jika penerapan model CIRC diterapkan maka dapat meningkatkan keterampilan membaca Intensif pada siswa kelas IV SDN 6 Batu Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang.